

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel diantaranya kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat), Dan Disiplin kerja (X1), Lingkungan kerja non-fisik (X2) sebagai variabel independen (variabel bebas). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menjelaskan seberapa besar hubungan antar variabel yang dijelaskan menggunakan data angka beserta cara pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Disiplin kerja dan Lingkungan kerja non-fisik terhadap kinerja karyawan bagian produksi CV Sahabat collection. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi CV.Sahabat Collection yang berjumlah 59 orang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji kebenaran yang dilakukan melalui data di lapangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *explanatori research*. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode tersebut menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel lainnya melalui pengujian hipotesis.

Teknis analisis data penelitian ini dengan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, dan pengujian hipotesis menggunakan

Uji-t dan Uji Koefisien Determinasi (R²). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden, serta dokumentasi.

3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel independen yaitu Disiplin kerja (X1), dan Lingkungan kerja non-fisik (X2). Serta satu variabel dependen yaitu Kinerja karyawan (Y).

3.2.1.1 Kinerja Karyawan

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan sebagaimana ditunjukkan oleh Kasmir (2016) adalah :

- 1 Kuantitas (jumlah) yaitu satuan jumlah unit pekerjaan yang dihasilkan karyawan
- 2 Kualitas (mutu) yaitu hasil pekerjaan karyawan mendekati kesempurnaan standar perusahaan.
- 3 Waktu (jangka waktu) yaitu batas waktu penyelesaian pekerjaan

- 4 Pengawasan. Yaitu tindakan pemantauan yang di lakukan pimpinan

3.2.1.2 Disiplin kerja

Disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan karyawan dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku dalam perusahaan. Menurut (Sinambela 2016) bahwa indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran. Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya pegawai yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.
2. Ketaatan pada peraturan kerja. Pegawai yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Ketaatan pada standar kerja. Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab pegawai terhadap yang diamanahkan kepadanya.
4. Tingkat kewaspadaan tinggi. Pegawai memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati dalam bekerja
5. Bekerja etis. Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan terhadap karyawan maupun atasan.

3.2.1.3 Lingkungan kerja non-fisik

Lingkungan kerja non-fisik yaitu seluruh kondisi yang terjadi dan terkait dengan hubungan kerja misalnya hubungan dengan atasan,

antar rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Indikator lingkungan kerja non-fisik menurut Siagian (2014), yaitu :

1. Hubungan rekan kerja setingkat

hubungan dengan rekan kerja merupakan hubungan yang terjalin dengan harmonis dan tanpa adanya persekutuan diantara sesama rekan kerja.

2. Hubungan atasan dengan karyawan

Hubungan atasan dengan bawahan harus saling menghargai dan harus dijaga dengan baik, dengan adanya rasa saling menghargai maka akan menimbulkan rasa hormat diantara individu

3. Kerja sama antar karyawan

Sama dengan hubungan atasan dan bawahan, Kerja sama antara karyawan juga harus dijaga dengan baik, karena itu akan mempengaruhi kerja yang dilakukan oleh karyawan.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
Disiplin Kerja (X1) (Sinambela 2016)	Kehadiran	X.1.Karyawan Datang ketempat kerja dengan tepat waktu
	Ketaatan terhadap aturan kerja	X.2.Karyawan taat pada peraturan kerja yang ditetapkan perusahaan
	Ketaatan terhadap standar kerja	X.3.Karyawan mentaati standar kerja pada perusahaan
	Tingkat Kewaspadaan tinggi	X.4 Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati dan penuh ketelitian dalam bekerja
	Bekerja Etis	X.5 Karyawan menjalankan perintah atasan dengan baik
Lingkungan Kerja Non-Fisik (X2) (Siagian 2014)	Hubungan rekan kerja setingkat	X5.Karyawan mampu menjalin hubungan baik dengan sesama rekan kerja

Lanjutan Tabel 3.1

	Hubungan atasan dengan bawahan	X.6.Karyawan selalu menjaga hubungan baik dengan pimpinan
	Kerja sama antar karyawan	X.7.Karyawan mampu menjalin kerja sama dengan rekan kerja
Kinerja Karyawan (Y) (Kasmir,2016)	Kuantitas	Y.1 Hasil kerja karyawan sudah sesuai dengan standar kerja yang diharapkan oleh perusahaan
	Kualitas	Y.2 karyawan selalu meminimalkan tingkat kesalahan dalam bekerja
	Waktu	Y.3 karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu untuk menghindari menumpuknya pekerjaan
	Pengawasan	Y.4 Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa adanya pengawasan

3.2.2 Skala pengukuran

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan alat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu setiap instrumen harus memiliki skala.

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel dari penelitian, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono,

2016). Untuk setiap item pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima atau dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian sangat tidak setuju. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai data diri responden. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Persyaratan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi CV.Sahabat Collection yang berjumlah 59 orang .

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik

penentuan sampel jima semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2016). Penggunaan sampel jenuh ini karena jumlah populasi kurang dari 100 orang atau tidakterlalu banyak (besar).

3.4 Data dan Sumber data

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016) data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek yang diteliti baik wawancara maupun angket yang dirancang oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah penyebaran kuisisioner (angket), observasi dan wawancara oleh karyawan bagian produksi CV.Sahabat Collection

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumentasi, profil perusahaan, serta srtuktur organisasi perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ang ket (kuisisioner)

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan penelitian lapangan atau survei dengan menggunakan

angket. Menurut Sugiyono (2016), Angket (Kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikam beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untu menjawabnya. Angket ini bersifat tertutup responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Dalam hal ini, Angket disusun secara runtut untuk mendapatkan data yang akurat berupa tanggapan langsung dari karyawan bagian produksi CV.Sahabat Collection

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan atau karyawan yang terkait dalam perolehan informasi tentang data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan hal-hal yang ingin diketahui peneliti dari responden secara mendalam.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada objek penelitian

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal, profil perusahaan, struktur organisasi maupun sumber internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi lampiran maupun catatan untuk memperkuat data yang ada.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pada pernyataan angket. Angket dapat dikatakan valid jika angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Uji validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi item total atau *corrected item total*. Dalam pengujian validitas menggunakan kriteria sebagai berikut, yaitu:

- a. Jika $r\text{-hitung} > 0,3$ maka item pertanyaan tersebut valid
- b. Jika $r\text{-hitung} < 0,3$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0.857	0,3	Valid
	X1.2	0.929	0,3	Valid
	X1.3	0.712	0,3	Valid
	X1.4	0.805	0,3	Valid
	X1.5	0.765	0,3	Valid
Lingkungan Non Fisik (X2)	X2.1	0.936	0,3	Valid
	X2.2	0.824	0,3	Valid
	X2.3	0.941	0,3	Valid
Kinerja (Y)	Y1	0.937	0,3	Valid
	Y2	0.953	0,3	Valid
	Y3	0.893	0,3	Valid
	Y4	0.946	0,3	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas,dapat dilihta bahwa nilai dari r-hitung untuk semua butir pernyataan sudah lebih dari 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel

Disiplin kerja, Lingkungan kerja non-fisik dan Kinerja karyawan dalam uji validitas adalah valid sesuai dengan teori yang dikemukakan Sugiyono (2016).

3.6.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel. Angket dinyatakan reliabilitas jika jawaban dari seseorang relative stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alph*. Standart penentuan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu apabila koefisien *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ maka Angket dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2016).

Rumus yang dapat digunakan untuk menguji statistik cronbach alpa menurut Sugiyono (2016:365) yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir isntrumen

s_i^2 = jumlah butir varian

s_t^2 = jumlah total skor

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	0,899	0,6	Reliabel
Lingkungan Non Fisik (X2)	0,923	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,962	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hal in ditunjukkan dengan nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel telah lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatan reliabel seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016).

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016). Pendeskripsian dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk checklist. Dalam metode ini rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat diperoleh range atau jangkauan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Range Interval

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2016)

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2012) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat yaitu dalam penelitian ini 2 variabel bebas terdiri dari Disiplin kerja (X_1) dan Lingkungan kerja non-fisik (X_2) sedangkan variabel terikatnya yaitu Kinerja karyawan (Y). Sehingga dapat dikatakan ,analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika dalam suatu penelitian minimal mempunyai jumlah variabel independennya 2. Persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Constanta

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Lingkungan kerja non-fisik

β = Koefisien regresi antara Disiplin kerja dan lingkungan kerja non fisik

e = error

3.7.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk menganalisis asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan hasil estimator regresi yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari kuadrat terkecil. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi klasik menurut Ghazali (2012) :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghazali (2012) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam Penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parameterik Komogorov-Smirnov dan menggunakan analisis grafik terhadap Probably-plot atau P-Plot untuk pengujian normalitas data dengan alat bantuan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan yang melalui analisis grafik probably plot atau P P-plot, yaitu terdapat dasar untuk pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika dalam penyebaran data di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika dalam penyebaran data tidak berada di sekitar garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Selain itu, Ghozali (2012) melanjutkan bahwa seharusnya tidak akan di temukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Untuk menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan, bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas

b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa, dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui dan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (standardized predicted values) dengan residualnya SRESID (standardized residual). Berikut kriteria untuk menganalisis Grafik Scatter Plot sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson (dw) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).Kriteria uji durbin watson sebagai berikut :

- a. Jika $0 < dw < d_l$, Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika $d_l \leq dw \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak
- c. Jika $4 - d_l < dw < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < dw < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji T

Menurut (Ghozali, 2012) Uji t digunakan untuk melihat secara signifikansi hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara parsial. Uji-T ini digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji - Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2012) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).